

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) merupakan salah satu wujud konkret dari pelaksanaan demokrasi di Indonesia, di mana masyarakat diberikan kesempatan untuk menentukan pemimpin daerahnya secara langsung. Dalam konteks demokrasi, Pilkada tidak hanya menuntut proses penyelenggaraan yang jujur dan transparan, tetapi juga memerlukan keterlibatan pemilih yang memiliki pemahaman serta sikap kritis terhadap proses politik yang berlangsung. Pilkada memiliki keterkaitan erat dengan demokrasi karena berperan dalam mendorong partisipasi politik masyarakat, memperkuat transparansi, serta meningkatkan akuntabilitas pemerintahan daerah sebagai unsur utama dalam demokrasi yang sehat (Suyatno, 2016). Oleh karena itu, pendidikan politik menjadi aspek strategis yang sangat dibutuhkan agar pemilih mampu menentukan pilihan secara rasional dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan Pilkada sebagai instrumen demokrasi. Melalui pendidikan politik, masyarakat, khususnya pemilih pemula, dapat memahami hak dan kewajiban mereka dalam proses pemilihan sehingga kesadaran politik dan tingkat partisipasi dapat meningkat. Pendidikan politik juga berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pemahaman mengenai sistem politik, tahapan pemilihan, serta isu-isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu, pendidikan politik berkontribusi dalam mencegah praktik manipulasi politik, mendorong keterlibatan aktif warga negara,

serta mengurangi sikap apatis terhadap politik. Dengan bekal pengetahuan yang memadai, pemilih diharapkan mampu menilai calon pemimpin secara lebih kritis dan objektif, sehingga dapat menghasilkan pemimpin yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidikan politik menjadi elemen penting untuk menjamin bahwa proses pemilihan berlangsung secara adil, transparan, dan sesuai dengan kehendak masyarakat (M. Zubakhrum B. Tjenreng, 2020). Pendidikan politik juga berperan dalam membentuk warga negara yang sadar, kritis, dan memiliki daya partisipasi dalam kehidupan politik.

Keterlibatan generasi muda dalam Pilkada memiliki arti penting karena mereka merupakan bagian dari aset masa depan bangsa. Partisipasi aktif generasi muda tidak hanya menghadirkan dinamika baru dalam kehidupan politik, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan demokrasi. Pendidikan politik yang tepat dapat menumbuhkan kesadaran generasi muda mengenai peran strategis mereka dalam menentukan arah pemerintahan dan pembangunan daerah. (Ishan, Syamsuramel dan Fictoriaan, 2021) menjelaskan bahwa keterlibatan pemilih pemula dalam Pilkada menjadi sangat penting karena mereka merupakan kelompok yang kelak akan menjadi pemimpin di masa mendatang. Melalui partisipasi dalam proses demokrasi, diharapkan akan lahir pemimpin yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Selain itu, pemilih pemula juga dapat membawa sudut pandang baru serta gagasan segar yang mampu memperkaya proses demokrasi.

Tabel 1. 1 Tingkat Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Umum 2024 Di Flores Timur

NO	KECAMATAN	DPT			DAFTAR PEMILIH TETAP YANG MENGGUNAKAN HAK SUARANYA PADA PEMILU		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	ADONARA	4.136	4.577	8.713	2.734	3.099	5.833
2	ADONARA BARAT	5.055	5.162	10.217	3.487	3.773	7.260
3	ADONARA TENGAH	5.059	5.331	10.390	3.098	3.218	6.316
4	ADONARA TIMUR	10.497	11.798	22.295	6.966	7.987	14.953
5	DEMON PAGONG	1.908	1.963	3.871	1.335	1.502	2.837
6	ILE BOLENG	5.962	7.042	13.004	3.694	4.560	8.254
7	ILE BURA	2.829	2.883	5.712	1.747	2.009	3.756
8	ILE MANDIRI	4.382	4.458	8.840	3.117	3.027	6.144
9	KELUBAGOLIT	4.521	5.332	9.853	2.935	3.546	6.481
10	LARANTUKA	14.387	15.191	29.578	10.391	11.203	21.594
11	LEWOLEMA	3.714	3.769	7.483	2.390	2.591	4.981
12	SOLOR BARAT	4.158	4.670	8.828	2.575	3.139	5.714
13	SOLOR SELATAN	2.520	2.823	5.343	1.363	1.773	3.136
14	SOLOR TIMUR	5.613	6.161	11.774	3.397	4.214	7.611
15	TANJUNG BUNGA	5.262	5.387	10.649	3.836	3.970	7.806
16	TITEHENA	4.941	5.235	10.176	3.303	3.575	6.878
17	WITIHAMA	6.232	7.217	13.449	3.865	4.810	8.675
18	WOTAN ULUMADO	3.635	3.732	7.367	2.266	2.493	4.759
19	WULANGGITANG	5.552	5.796	11.348	3.627	4.240	7.867
JUMLAH		100.363	108.527	208.890	66.126	74.729	140.855

Sumber : KPU Flores Timur tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat adanya persoalan dalam pelaksanaan pemilu di Kabupaten Flores Timur, khususnya terkait tingkat partisipasi pemilih. Dari total 208.890 Daftar Pemilih Tetap (DPT), hanya 140.855 orang atau sekitar 67,4% yang menggunakan hak pilihnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat lebih dari sepertiga pemilih yang tidak berpartisipasi dalam pemilu. Rendahnya tingkat partisipasi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya kesadaran politik, sikap apatis terhadap pemilu, maupun adanya kendala teknis dan geografis yang menyulitkan pemilih untuk hadir di Tempat Pemungutan Suara (TPS).

Jika dibandingkan dengan Pemilu tahun 2019, tingkat partisipasi masyarakat Flores Timur pada Pemilu 2024 mengalami penurunan. Pada tahun 2019, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) tercatat sebanyak 158.680 orang dengan

tingkat partisipasi pemilih mencapai 77,5%. Penurunan ini menunjukkan perlunya evaluasi secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan pemilu, termasuk strategi sosialisasi dan pendidikan politik yang dilakukan. Evaluasi tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perbaikan agar pada pelaksanaan Pilkada tahun 2029, tingkat partisipasi masyarakat dapat kembali meningkat

Tabel 1. 2 Daftar Pemilih Tetap Kategori Pemilih Berdasarkan Generasi

NO	KECAMATAN	KATEGORI PEMILIH					JUMLAH PEMILIH
		PRE BOOMERS	BOOMERS	GEN X	GEN Y	GEN Z	
		USIA DIATAS 1945	USIA 1946-1964	USIA 1965 - 1976	USIA 1977 - 1994	USIA 1995 - 2007	
1	ADONARA	227	1393	1530	2823	2740	8713
2	ADONARA BARAT	168	1283	1829	3384	3553	10217
3	ADONARA TENGAH	246	1449	1700	7438	3582	10390
4	ADONARA TIMUR	479	3215	4087	7438	7076	22295
5	DEMON PAGONG	125	685	690	1169	1202	3871
6	ILE BOLENG	492	2313	2324	3978	3897	13004
7	ILE BURA	198	975	1084	1809	1646	5712
8	ILE MANDIRI	241	1387	1517	2969	2726	8840
9	KELUBAGOLIT	412	1957	1842	3008	2634	9853
10	LARANTUKA	455	3913	5698	10524	8988	29578
11	LEWOLEMA	193	1164	1324	2430	2372	7483
12	SOLOR BARAT	348	1591	1738	2336	2815	8828
13	SOLOR SELATAN	175	918	980	1576	1694	5343
14	SOLOR TIMUR	202	1629	1969	3958	4016	11774
15	TANJUNG BUNGA	217	1383	1726	3681	3642	10649
16	TITEHENA	271	1567	1857	3192	3289	10176
17	WITIHEMA	556	2517	2476	4081	3819	13449
18	WOTAN ULUMADO	153	981	1141	2453	2639	7367
19	WULANGGITANG	285	1838	1899	3934	3419	11348
JUMLAH		5416	32158	37411	68156	65749	208890

Sumber : KPU Flores Timur tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah pemilih dari generasi Z (kelahiran 1995–2007) di Kabupaten Flores Timur mencapai 65.749 orang dari total 208.890 DPT. Angka ini menunjukkan bahwa generasi Z merupakan kelompok pemilih yang cukup dominan dibandingkan dengan kategori generasi lainnya, seperti Pre Boomers, Boomers, Generasi X, dan Generasi Y. Kondisi tersebut menegaskan bahwa generasi Z menjadi kelompok strategis yang tidak dapat

diabaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemilu. Keterlibatan generasi Z dalam proses demokrasi menjadi penting karena mereka merupakan pemilih masa depan yang berpotensi memengaruhi arah kebijakan publik yang berdampak langsung pada kehidupan mereka.

Melihat besarnya jumlah pemilih pemula dari generasi Z, peran KPU dalam memberikan pendidikan politik menjadi sangat krusial. Program pendidikan politik yang dirancang secara menarik dan relevan diharapkan mampu membantu pemilih muda memahami proses pemilu, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta isu-isu strategis yang berkembang di daerah. Selain itu, karakteristik generasi Z yang dekat dengan teknologi dan media sosial menuntut KPU untuk memanfaatkan platform digital sebagai sarana penyebaran informasi politik. Keterlibatan aktif generasi Z dalam Pilkada 2024 tidak hanya berpengaruh terhadap hasil pemilu saat ini, tetapi juga akan membentuk pola partisipasi politik mereka di masa yang akan datang. Dengan demikian, peran generasi Z dalam Pilkada 2024 di Kabupaten Flores Timur menjadi sangat penting bagi keberlanjutan demokrasi dan masa depan politik daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui strategi yang digunakan oleh KPUD Kabupaten Flores Timur dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Penelitian ini diberi judul **“Strategi KPUD Kabupaten Flores Timur dalam Memberikan Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula pada Pilkada Tahun 2024.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi KPU Kabupaten Flores Timur dalam pendidikan politik bagi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi KPU Kabupaten Flores Timur dalam memberikan pendidikan politik bagi pemilih pemula pada Pilkada tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian diharapkan ini dapat berkontribusi dalam menambah dan memperkaya literatur ilmiah studi kepemiluan terutama kajian tentang pendidikan politik pemilih.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi penyelenggara pemilu dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan pendidikan politik pemilih dalam kontestasi electoral.